

DAMPAK KOMUNIKASI DIGITAL: ANALISIS MEDIA KONVENTSIONAL DITAKLUKKAN MEDIA BARU DI KALANGAN MAHASISWA ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL UNIVERSITAS ALMUSLIM BIREUEN

Al Azhar¹ dan Umar Iskandar²

¹Prodi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Almuslim Bireuen

²Prodi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Almuslim Bireuen

bang.alazhar@gmail.com

ABSTRACT

Media has undergone many changes, from the existence of traditional media, through media convergence to the emergence of new media today. Along with the increasing complexity of technology and the easier access to new media, traditional media is slowly being eliminated from the market. Students are actively using digital media. What are the differences in the use of traditional media and new media among students of the International Relations Study Programme, Faculty of Social and Political Sciences, Almuslim University. Then, what are the responses and critical reactions that students have to communication in the current digital era? The purpose of this study is to determine the differences in the use of traditional communication media and new communication media among students of the International Relations Study Program class of 2024. The research methodology used in this study is a qualitative methodology that involves descriptive description through data analysis techniques in the form of interviews and field surveys (observation). The findings of this study indicate that the emergence of new media in today's digital era has both positive and negative impacts.

Keywords: *Digital Communication, Conventional Media, New Media, Students and Technology.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu hal mendasar atau sederhana yang dilakukan sehari-hari oleh masyarakat mulai dari muda hingga tua untuk memenuhi kebutuhan bersosialisasi. Melalui komunikasi, setiap individu dapat bertukar pesan dan informasi dengan orang lain. Aktivitas komunikasi telah berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, dari komunikasi tatap muka, melewati era pengiriman pesan melalui surat, hingga era digital saat ini. Kemajuan teknologi komunikasi telah membawa kita ke era digital, yang memungkinkan komunikasi berlangsung lebih terbuka lintas batas.

Jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh pesat setiap tahun. Menurut data BPS, persentase penduduk yang memiliki telepon seluler pada tahun 2021 akan mencapai 65,87% pada tahun 2044. Dari tahun 2011 hingga 2021, rata-rata pertumbuhan proporsi penduduk dengan HP adalah 2,53% per tahun. Data penggunaan telepon seluler di daerah pedesaan dan perkotaan menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan populasi telepon seluler lebih tinggi di daerah pedesaan, yaitu sebesar atau sekitar 2,77%. Menurut data yang dirilis, jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 170 juta pada tahun 2021. Sementara itu, rilis data Laporan Digital memberikan total bahwa 5 miliar orang di seluruh dunia menggunakan ponsel, 4,9 miliar menggunakan internet, dan 4,6 miliar menggunakan media sosial. Data ini menunjukkan betapa bergantungnya masyarakat terhadap teknologi digital yang dapat diakses oleh orang di seluruh dunia. Dapat dikatakan bahwa komunikasi digital telah menjadi media di mana setiap individu berkomunikasi secara pribadi dan memperoleh informasi, berita, lokasi, dan lain sebagainya, dan semua ini dilakukan melalui telepon pintar mereka.

Media konvensional merupakan bentuk media massa pertama sebelum munculnya teknologi internet dan sering disebut dengan media baru. Media konvensional adalah media komunikasi massa yang dirancang untuk menyiaran dan menyampaikan pesan kepada masyarakat luas (audiens) dalam jangkauan yang luas dan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Media konvensional dibedakan menjadi dua jenis: media penyiaran (radio dan televisi) dan media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain). Di dunia saat ini di mana teknologi komunikasi dan informasi berkembang pesat, masyarakat secara bertahap meninggalkan media konvensional dan media massa dan beralih ke media baru untuk mencari informasi. Hal ini menunjukkan pengaruh internet sebagai media baru. Perubahan ini tidak diragukan lagi telah memunculkan banyak perdebatan yang mendukung dan menentang kedua media komunikasi.

Media baru adalah media komunikasi yang menggunakan internet, teknologi digital, dan komputer sebagai sumber dayanya. Era media baru secara bertahap dapat menggantikan media komunikasi konvensional. Perkembangan tersebut disebabkan oleh kemajuan pesat teknologi komunikasi, khususnya teknologi digital, teknologi komputer, dan internet. Blog, media sosial, dan website merupakan contoh media komunikasi baru atau aplikasi yang tergolong dalam media baru.

Munculnya media baru ini telah menarik banyak perhatian karena membawa banyak manfaat. Setiap individu dapat mengakses dan menemukan berbagai informasi dan berita global dari mana saja di dunia tanpa batasan jarak atau waktu. Menyajikan berita yang menarik dan informatif memberikan kepuasan tersendiri bagi orang yang gemar mengakses atau membaca berita, sehingga rasa keingintahuannya terpuaskan dan wawasan intelektualnya pun bertambah. Aplikasi media sosial pun beraneka ragam jenisnya dengan fitur-fitur yang canggih dan siapa saja bisa bergabung atau menjadi pengguna media sosial tersebut.

Namun media baru ini juga mempunyai kelemahan dan dampak negatif. Misalnya, ketika menggunakan aplikasi atau membuka situs web untuk mencari informasi, kita sering kali menemukan berita bohong (hoax), dan sebagian orang terjerumus ke dalam berita bohong tersebut. Berbeda dengan media komunikasi tradisional, berita lebih berdasarkan fakta dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, mahasiswa Prodi Ilmu Hubungan Internasional perlu cerdas dan berhati-hati dalam membaca berita dan informasi dari internet. Mahasiswa harus kritis dan mampu membedakan mana berita yang benar (fakta) dan mana yang palsu. Selain itu, mahasiswa juga harus berhati-hati, berpikir kritis, dan menggunakan media sosial secara bijak dalam menyikapi berbagai persoalan di dunia maya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Suatu metode pengumpulan data melalui wawancara dan survei lapangan (observasi). Penelitian deskriptif menggambarkan fenomena sosial tertentu dan menjawab pertanyaan "apa" dengan deskripsi rinci tentang fenomena sosial tergantung pada pertanyaan penelitian. Menurut Taylor dan Bogdan, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku lisan, tertulis, dan pengamatan orang-orang yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2024 dari Prodi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Almuslim (Umuslim). Penelitian dilakukan di kampus Umuuslim

sendiri. Pendekatan penelitian terdiri dari dua perspektif: pendekatan ilmu komunikasi dan pendekatan metodologi kualitatif, tergantung pada orientasi ilmiah dan kemampuan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Roger Fidler (1995) memperkenalkan konsep mediamorfosis. Hal ini dapat diartikan sebagai perubahan dalam bentuk media komunikasi, yang didorong oleh interaksi kompleks antara kebutuhan vital, tekanan kompetitif dan politik, serta inovasi sosial dan teknologi. Komentar Fidler menunjukkan keberadaan media baru. Hal-hal seperti Internet dan media digital tidak muncul begitu saja dari mana pun. Namun perubahan sedang terjadi, didorong oleh perubahan kondisi persaingan dalam industri teknologi media, persaingan politik, dan keinginan manusia untuk berinovasi dan menciptakan produk baru berdasarkan produk lama. Fidler berpendapat bahwa media baru tidak muncul secara spontan dan mandiri, melainkan secara bertahap melalui transformasi media lama.

Teknologi komunikasi dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dari sudut pandang Rogers, teknologi komunikasi dipandang sebagai perangkat keras struktur organisasi yang bernilai sosial, yang mendorong individu untuk mengumpulkan, memproses, dan bertukar informasi dengan individu lain. Konsep ini menunjukkan bahwa teknologi komunikasi memiliki properti yang terkait dengan perangkat keras dan peralatan, berada dalam struktur ekonomi, sosial, dan politik tertentu, dan bahwa teknologi memperoleh nilai dari struktur tersebut. Artinya, teknologi komunikasi memungkinkan pengguna mengurangi massifikasi, mengendalikan, dan mengadaptasi pesan mereka. melalui standar teknologi mengenai penggunaan teknologi ini dan dengan meningkatkan interaksi dengan individu lain tanpa batas. Pandangan kedua tentang teknologi komunikasi adalah budaya, yang melihat teknologi komunikasi sebagai elemen dominan dalam masyarakat dan sebagai produk industrialisasi yang dapat mengubah dan memengaruhi budaya. Inilah yang dipikirkan Mac Onbar.

Rogers (1986) juga membahas upaya untuk menyebarkan inovasi dalam akses teknologi komunikasi. Inovasi diperkenalkan dan diadopsi oleh berbagai komunitas. Ketika sebuah teori atau teknologi baru diperkenalkan (dalam hal ini e-paper), inovasi tersebut harus melalui beberapa tahap sebelum diadopsi secara luas. Misalnya, jika seorang pemilik media memperkenalkan keberadaan saluran media selain surat kabar cetak, maka sejumlah kecil orang akan mencoba menggunakan media tersebut, dan setelah sebagian besar orang telah menggunakan saluran media tersebut, maka kelompok pengguna akhir akan terbentuk, berubah dan beralih ke media digital.

Temuan di kalangan mahasiswa

Pengumpulan data melalui wawancara dengan mahasiswa Prodi Ilmu Hubungan Internasional angkatan tahun 2024 mengungkapkan bahwa terdapat banyak faktor media konvensional ditaklukkan media baru. Menurut narasumbernya: "Sebagai mahasiswa kita tentu mempunyai keterkaitan dengan media, dan media mempunyai keterkaitan dengan informasi, informasi tentu sangat penting bagi kita di zaman modern ini, bahkan bisa dikatakan informasi sudah menjadi kebutuhan pokok untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat umum. Sebelum munculnya media baru

saat ini, kita tentu terlebih dahulu menggunakan media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi. Perkembangan teknologi telah melahirkan media baru seperti internet yang kita gunakan saat ini. Adanya internet (media baru) telah memberikan kemudahan bagi kita para mahasiswa untuk mengakses segala tugas yang diberikan oleh dosen. Karena internet memungkinkan Anda menyelesaikan tugas dengan cepat dan mudah dan juga menyediakan berbagai informasi yang kita butuhkan."

Narasumber mahasiswa lain sebagai pengguna media menjelaskan: "Media konvensional yang saya kenal adalah televisi yang aksesnya masih terbatas, namun media baru merupakan media informasi yang jangkauannya sangat luas tanpa batasan ruang dan waktu. Saat ini pemanfaatan media baru sangat bermanfaat terutama dalam hal komunikasi jarak jauh, serta dalam hal pencarian informasi, komunikasi timbal balik, dan interaksi antar mahasiswa." Namun saat ini penggunaan media konvensional sudah termasuk jarang digunakan mahasiswa baik di lingkup kampus maupun rumah. Terkecuali media cetak untuk referensi penulisan, itupun terkadang menggunakan e-book.

Narasumber yang berikutnya menerangkan dan mengungkapkan; "Menurut saya, media baru dengan kecepatan *real-time*-nya memungkinkan berita dan informasi terdistribusi dengan cepat bahkan secara *real-time*, dan akses terhadap berita terkini dan kejadian terkini melalui *platform* media sosial dan situs berita *online* merupakan sebuah langkah maju yang besar. Media, terutama yang menggunakan media cetak fisik seperti surat kabar dan majalah, memiliki proses produksi dan distribusi yang panjang, sementara media baru memungkinkan perubahan dan perbaikan konten yang cepat. Konten *online* dapat diperbarui, ditingkatkan, atau disesuaikan berdasarkan masukan pengguna. "Dalam media konvensional, perubahan konten biasanya memerlukan proses produksi dan distribusi yang lebih rumit."

Dari hasil ketiga tanggapan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan hasil rumusan masalah yaitu kehadiran media baru memberikan dampak positif bagi mahasiswa. Adanya media baru yang disebut internet telah memudahkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dan menemukan informasi yang mereka butuhkan. Namun demikian, ada pula pengaruh negatif yang perlu kita waspadai, seperti adanya pemberitaan bohong di media *online*. Namun kehadiran media baru secara pasti menaklukkan media konvensional.

PENUTUP

Saat ini, penggunaan media baru sangat berguna untuk komunikasi jarak jauh. Kehadiran media baru memudahkan mahasiswa untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan tetap berhubungan. Sebelum munculnya media baru, media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi telah ada. Perbandingan tingkat penggunaan antara media konvensional dan media baru beraser secara signifikan sehingga media konvensional secara pasti ditaklukkan media baru. Itu semua disebabkan kebutuhan informasi yang sangat cepat dan praktis.

Karena kemajuan teknologi, mahasiswa masa kini berbeda dengan mahasiswa pada zaman sebelumnya. Di era digital, komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi mudah. Siapapun dapat berkomunikasi dengan anggota keluarga jauh, saudara, teman, dan lainnya. Saat ini komunikasi dilakukan melalui *smartphone* tanpa adanya batasan jarak dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. P., & Rps, A. Nu. (2018). Teknologi Komunikasi dan Perilaku Remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1).
- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya*, 4(2), 1–15.
- Gumilar, G. (2017). Hoax, Reproduksi dan Persebaran: Suatu Penelusuran Literatur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 271–278.
- Habibah, F., Astrid dan Irwansyah. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*. Volume 3 No. 2. P. 350-362.<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Kurnia, Novi. (2005). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. *Mediator* Volume 6 No. 2. P. 291-296.
- Nurrahmah. 2017. Konvergensi dari Media Konvensional ke Digital. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.